

Saat Teduh

Selasa, 5 Mei 2020

Tentang kekuatiran - Agama Mamon & Tahyul Pesugihan Modern

oleh Pdt. Eko Aria

Bacaan Alkitab: *Matius 6:25-34*

Khotbah di bukit adalah salah satu pengajaran Tuhan Yesus secara langsung kepada murid-muridNya. Dalam khotbah tersebut, Yesus menyatakan bahwa menjadi umat Allah berarti tidak memiliki kemungkinan untuk mempercayai allah lain secara bersamaan (bercabang). Implikasi dari ajaran ini adalah mimpi, hasrat, dan kepercayaan umat Tuhan (orang Kristen) seluruhnya bertumpu pada Tuhan saja. Hari ini, uang (mamon) menjadi kepercayaan mayor yang menggerakkan dunia. Orang Kristen dari berbagai aliran teologi pun menganut kepercayaan yang sama, sehingga banyak orang Kristen jatuh dalam dosa tidak setia (bercabang) pada Allah.

Menjadi umat Tuhan termasuk melawan mamon merupakan pergumulan orang Kristen. Alasan utama penyebab orang Kristen menyerah terhadap mamon adalah kepercayaan pada mitos bahwa manusia tidak dapat hidup tanpa uang. Mitos ini dipropagandakan secara masif dalam keseharian kehidupan manusia, ditanam sejak anak – anak, serta merasuk dalam dunia pendidikan yang memaksa seluruh pesertanya untuk percaya bahwa tujuan ultimat hidup manusia adalah mendapat uang. Propaganda ini ternyata sangat berhasil. Keterikatan dan kebertundukan terhadapnya dianggap sebagai realitas/ kenyataan, sehingga dengan mengabdikan pada mamon. Mamon telah menjadi tuhan dari agama utama dunia ini.

Sama seperti agama/ kepercayaan, bahkan pesugihan, agama mamon juga menuntut janji iman dan pengorbanan yang besar. Banyak pebisnis/ pekerja di kantor – kantor, pabrik – pabrik, dan pusat penghasil uang lainnya mengorbankan rekan kerjanya, sahabatnya, istrinya, anaknya, bahkan dirinya sendiri untuk menjadi tumbal dari baktinya kepada mamon. Namun, sama halnya dengan terapi “kerokan” yang tidak dipercaya sebagai pengobatan gejala flu oleh profesional medis, Yesus menyatakan kebenaran mengenai hidup sejati dengan berbakti pada-Nya, bukan

mamon. Dengan begitu, manusia bisa berhenti melakukan pengorbanan – pengorbanan yang memilukan, karena Yesus yang berkorban bagi manusia.

Injil Matius mengkaitkan pergumulan jemaat terhadap mamon dengan hal kekuatiran. Jemaat ini lemah dan merasa kuatir untuk mengikut Tuhan sepenuhnya. Pada ayat 25, ditulis “Karena itu Aku berkata kepadamu janganlah kuatir akan hidupmu...”. Yesus berkata demikian untuk menyatakan bahwa justru dengan berbakti kepada Allah sepenuhnya, maka manusia tidak perlu kuatir. Dengan begitu, Ia sedang mengajak jemaat (di segala tempat dan waktu) untuk lepas dari kekuatiran yang menjadi dasar keterikatan terhadap mamon.

Jalan keluar dari kekuatiran yang ditawarkan Yesus tentu bukan tidak nyata atau bahkan penipuan. Matius mencatat bahwa Yesus menyatakan Ia memelihara burung di langit, bunga di padang, dan tentu saja manusia yang Ia kasihi. Sayangnya, manusia semakin bertambah usia justru semakin tidak percaya hal ini, bahkan melecehkan kepercayaan anak kecil pada pemeliharaan Tuhan sebagai “naif” karena belum mengerti banyak faktor kehidupan. Orang dewasa merasa tidak naif bukan karena telah mengerti banyak segi kehidupan, tetapi karena makin kecil imannya dan makin buta terhadap agenda kerajaan surga.

Oleh karena itu, manusia perlu untuk giat berlatih untuk menjadi relevan dengan kerajaan surga, memfokuskan indera – inderanya untuk meihat pemeliharaan Tuhan terhadap burung di udara, bunga di padang. Sehingga, manusia percaya bahwa Tuhan bertahta dalam dunia ini dan pasti memelihara anak – anakNya. Kiranya kita boleh belajar untuk hidup lekat bersekutu dengan Tuhan dan menjalankan agenda kerajaan surga.